BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah skala nasional Dari jumlah populasi tersebut, dipilih sampel penelitian berdasarkan teknik *purposive/judgement sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum syariah skala nasional yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2010 sampai dengan 2013 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
2. Bank umum syariah yang tidak melakukan kerugian 3 tahun berturut-turut.
3. Data laporan keuangan yang telah diaudit dan di dalamnya terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu *Return on* Assets, *Earning Before Tax and Provision*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan PPAP bank syariah yang terpublikasi periode Desember 2010 sampai dengan Desember 2013.

Adapun hasil pengambilan sampel data penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	BUS yang melakukan publikasi laporan keuangan tahunan periode 2010-2013	11
2	BUS yang mengalami kerugian selama periode 2010-2013	2
3	BUS dengan data laporan keuangan periode 2010-2013 yang tidak mencantumkan ROA, EBPT, NPF, CAR, dan PPAP	1
Jumlah bank umum syariah sampel		**8**

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian berjumlah delapan bank umum syariah. Karena sampel penelitian ini adalah delapan bank umum syariah dan periode penelitian adalah 3 tahun total sub sampel adalah 24 laporan keuangan.

4.2 Statistik Deskriptif

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Agar hasil regresi sahih, maka harus terpenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam pengujian model utama, yaitu autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Setelah seluruh data terkumpul, langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan Indeks Eckel (1981) untuk mengklasifikasikan status perusahaan menjadi perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba, selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan indeks Eckel (1981) menggunakan Microsoft Excel 2010 dan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 17, didapat hasil analisa bahwa dari total 24 laporan keuangan 20 diantaranya dapat dinyatakan terindikasi melakukan *income smoothing*.

Tabel 4.2
Status Perataan Laba

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bukan Perataan Laba	4	16.7	16.7	16.7
	Perataan Laba	20	83.3	83.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 24 total sub sampel penelitian selama kurun waktu tiga tahun (2010-2013), ada 20 laporan keuangan bank umum syariah (83,3%) yang didalamnya terdapat praktik perataan laba dan 4 laporan keuangan (16.7%) tidak terdapat praktik perataan laba.

Uji statistik secara umum ditunjukkan untuk mengidentifikasi profil, distribusi, dan populasi asal data (bukan *dummy*). Statistik deskriptif dilakukan terhadap profitabilitas, *not performing loan*, dan *capital adequacy ratio* yang tidak termasuk *dummy data*. Hasil uji statistik deskriptif dapat disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPAP	24	2184.00	453685.00	108123.2917	1.51951E5
ROA	24	.20	6.93	1.5804	1.36215
EBTP	24	4928.00	1097133.00	236887.3750	3.13216E5
NPF	24	.00	4.26	1.9292	1.16399
CAR	24	.67	45.94	17.6312	10.42100
Valid N (listwise)	24				

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* terhadap hasil residual dari persamaan regresi. Hasil dari pengujian ini seperti dalam tabel 4.4 *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai

probabilitas adalah sebesar 0.670 > 0.05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.75157787E4
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.129
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Multikolinearitas terindikasi apabila terdapat hubungan linier diantara variable independen yang digunakan dalam model.

Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel independen.

Hasil *output* SPSS 17 dalam Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransi diatas 0.10 dan VIF variabel independen di bawah nilai 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi sehingga model tersebut *reliable* sebagai dasar analisis.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-30080.267	55339.759		-.544	.593		
	ROA	-15704.314	11506.567	-.141	-1.365	.188	.709	1.411
	EBTP	.478	.051	.985	9.367	.000	.682	1.466
	NPF	10132.138	14344.475	.078	.706	.489	.625	1.601
	CAR	1717.707	1807.819	.118	.950	.354	.491	2.038

a. Dependent Variable: PPAP

4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu. Dalam model regresi autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi observasi tahun berjalan dengan observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926[a]	.857	.827	63281.11483	2.198

a. Predictors: (Constant), CAR, EBTP, ROA, NPF

b. Dependent Variable: PPAP

Berdasarkan *output* di atas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,198. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikasi sebesar 0,05, dengan jumlah sampel n=24 dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka dapat dilihat dalam tabel Durbin-Watson nilai dl sebesar 1,013 dan nilai du sebesar 1,775. Nilai Durbin-Watson berada di bawah nilai du (2,198 >1,775) dan kurang dari (4-du) 4-1,775 = 2.225. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi dari variabel independen yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

Pada tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing korelasi variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error)*. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel independen

terhadap nilai absolut dari residual (*error*) tidak lebih dari tingkat kekeliruan 0,05 yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas atau H0 ditolak.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			ROA	EBTP	NPF	CAR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.664**	-.072	-.122	-.122
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.737	.569	.569
		N	24	24	24	24	24
	EBTP	Correlation Coefficient	.664**	1.000	-.107	-.445*	.018
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.619	.029	.933
		N	24	24	24	24	24
	NPF	Correlation Coefficient	-.072	-.107	1.000	-.446*	.057
		Sig. (2-tailed)	.737	.619	.	.029	.790
		N	24	24	24	24	24
	CAR	Correlation Coefficient	-.122	-.445*	-.446*	1.000	.090
		Sig. (2-tailed)	.569	.029	.029	.	.677
		N	24	24	24	24	24
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.122	.018	.057	.090	1.000
		Sig. (2-tailed)	.569	.933	.790	.677	.
		N	24	24	24	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi atau asosiasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Derajat hubungan dinyatakan dengan r, yang disebut dengan koefisien korelasi sampel yang erupakan penduga bagi koefisien populasi. Sedangkan r2 disebut dengan koefisien determinasi (koefisien penentu).

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Correlations

		ROA	EBTP	NPF	CAR	PPAP
ROA	Pearson Correlation	1	.132	-.004	.382	.034
	Sig. (2-tailed)		.537	.987	.065	.873
	N	24	24	24	24	24
EBTP	Pearson Correlation	.132	1	-.216	-.271	.918**
	Sig. (2-tailed)	.537		.311	.199	.000
	N	24	24	24	24	24
NPF	Pearson Correlation	-.004	-.216	1	-.426*	-.185
	Sig. (2-tailed)	.987	.311		.038	.387
	N	24	24	24	24	24
CAR	Pearson Correlation	.382	-.271	-.426*	1	-.236
	Sig. (2-tailed)	.065	.199	.038		.266
	N	24	24	24	24	24
PPAP	Pearson Correlation	.034	.918**	-.185	-.236	1
	Sig. (2-tailed)	.873	.000	.387	.266	
	N	24	24	24	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikansi dapat diketahui bahwa antara variabel X tidak terdapat korelasi (nilai signifikasi < 0,05) dan hanya variabel EBTP(X2) yang memiliki korelasi signifikan terhadap PPAP (Y) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Begitupun jika dilihat dari Nilai Pearson Correlation, hanya variabel EBTP(X2) yang memiliki korelasi signifikan dengan PPAP (Y).

4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen digunakan nilai statistik t_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hypothesis Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.024	.187		-5.460	.002
	ROA	1.203	.140	.832	8.565	.000
	NPF	.080	.053	.105	1.502	.184
	CAR	.021	.011	.185	1.921	.103
	EBTP	.315	.054	.438	5.858	.001

a. Dependent Variable: PPAP

Berdasarkan Tabel diatas dapat disumpulkan bahwa dari keempat variabel independen yang diproksikan dengan ROA, EBTP, NPF, dan CAR, variabel ROA dan EBPT disimpulkan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba sementara variabel NPF dan CAR dinyatakan tidak berpengaruh.